

Implementasi Pendidikan Karakter Untuk Membentuk Kepribadian Holistik Peserta Didik Melalui Kearifan Lokal Noken Papua

Yery Layuk, Ewendi Mangolo, Indah Slamet Budiarti

Universitas Cenderawasih
indah_budiarti@yahoo.com

Article History

accepted 10/11/2023

approved 25/11/2023

published 30/12/2023

Abstract

Learner character education can be through local wisdom. The purpose of the research is to describe the implementation of student character education through Civics Education subjects using the local wisdom of Papuan noken. The method used is qualitative. The research sample is the principal, vice principal, school supervisor, fourth grade teacher and 2 students at SDN Sentra Pendidikan Kab. Mimika. The sampling technique used purposive sampling. Data collection techniques used observation, interviews and documentation. Data were analyzed using the steps of data reduction, data display, and conclusion/verification. The results of this study show that schools have tried to implement character education through habituation, through extracurricular activities according to the interests of students and the active role of teachers in guiding and educating participants. It is concluded that there is a change in character in daily life although not entirely, and the involvement of the education office in school management and also a very active principal are the main supporting factors.

Keywords: *Character Education, Holistic, Local Wisdom, Noken Papua*

Abstrak

Pendidikan karakter peserta didik dapat melalui kearifan lokal. Tujuan penelitian yaitu mendeskripsikan implementasi pendidikan karakter peserta didik melalui mata pelajaran PKN menggunakan kearifan lokal noken Papua. Metode yang digunakan yaitu kualitatif. Sampel penelitian yaitu kepala sekolah, wakil kepala sekolah, pengawas sekolah, guru kelas IV dan 2 orang peserta didik di SDN Sentra Pendidikan Kab. Mimika. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* Teknik pengambilan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Data di analisis dengan menggunakan langkah-langkah data reduction, data display, dan conclusion/verification. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sekolah sudah berupaya mengimplementasikan pendidikan karakter lewat pembiasaan-pembiasaan, melalui kegiatan ekstrakurikuler sesuai minat peserta didik serta peran aktif guru dalam membimbing dan mendidik peserta. Diperoleh kesimpulan bahwa ada perubahan karakter dalam kehidupan sehari-hari walaupun belum seluruhnya, dan keterlibatan dinas pendidikan dalam pengelolaan sekolah dan juga kepala sekolah yang sangat aktif menjadi faktor pendukung utama.

Kata kunci: Pendidikan Karakter, Holistik, Kearifan Lokal, Noken Papua



PENDAHULUAN

Pendidikan karakter perlu di tempatkan pada skala prioritas dalam membangun suatu bangsa, karena melalui pendidikan dapat mengembangkan wawasan, pengetahuan, sikap serta watak seseorang sehingga bisa membangun Bangsa menjadi bangsa yang besar, bermartabat dan di segani (Hakim & Darajat, 2023). Dalam hal ini pemerintah bermitra dengan lembaga pendidikan yaitu sekolah sebagai wadah untuk mencetak generasi bangsa yang dapat diandalkan (Hisyamuddin et al., 2022). Oleh sebab itu untuk menghasilkan generasi bangsa yang dapat diandalkan maka sekolah perlu mengimplementasikan pendidikan karakter dalam pembelajaran agar generasi bangsa ini tidak larut dalam pergaulan yang melupakan karakter baik dan norma yang ada. Diharapkan melalui pembiasaan di sekolah maka karakter peserta didik akan semakin baik bukan hanya dari segi kognitif saja mereka terlihat pandai tapi dari karakter yang terbentuk dengan baik tersebut akan menjadikan mereka orang yang disegani masyarakat. Sesuai dengan amanat UU Sisdiknas nomor 20 tahun 2003 adalah " pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Noviansyah & Reza, 2023).

Pendidikan juga tidak bisa dipisahkan dari suatu kebudayaan yang terdapat dalam Masyarakat (Hamdani, 2021). UU Republik Indonesia tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pada bab 1 ketentuan umum pasal 1 ayat 16 menyebutkan bahwa "Pendidikan berbasis masyarakat adalah penyelenggaraan pendidikan berdasarkan kekhasan agama, sosial budaya, aspirasi, dan potensi masyarakat sebagai perwujudan pendidikan dari, oleh dan untuk masyarakat atau yang kita kenal dengan pendidikan yang mengedepankan kearifan lokal atau Pendidikan yang mengajarkan peserta didik agar memanfaatkan keadaan sekitar yang dekat dengan situasi konkret yang mereka hadapi (Pingge, 2017). Kearifan lokal berarti ide dan pengetahuan lokal yang bijaksana, berharga, berbudi luhur, dimiliki, diarahkan, agar dilakukan oleh anggota Masyarakat (Sururiyah, 2023). Kearifan lokal merupakan budaya yang dijaga dan dijunjung oleh suatu masyarakat yang mengandung nilai-nilai kehidupan (Mimin, 2023)

Kearifan lokal diperoleh dari tradisi budaya atau tradisi lokal, karena kearifan lokal mengandung tradisi lisan atau tradisi budaya yang secara turun temurun di warisi dan di dimanfaatkan untuk menata kehidupan (Fatmahwati, 2020; Septemiarti & Dasyah, 2023). Pilar Pendidikan kearifan lokal meliputi 1) untuk membangun manusia berpendidikan harus berdasarkan pada pengakuan eksistensi manusia sejak dalam kandungan 2) Pendidikan seharusnya berlandaskan kebenaran dan keluhuran budi, menghindari cara berfikir tidak benar 3) Pendidikan harus dikembangkan pada ranah, spiritual (ranah afektif) bukan sekedar kognitif dan ranah psikomotorik dan 4) Sinergitas budaya, Pendidikan dan pariwisata perlu dikembangkan secara baik dalam Pendidikan karakter (Wagiran, 2012). Dalam Pendidikan di sekolah, kearifan lokal dapat di implementasikan ke dalam bentuk Pendidikan karakter peserta didik. Dalam hal ini kearifan lokal daerah Papua yang digunakan adalah Noken Papua.

Noken adalah tas tradisional khas Papua yang dibuat langsung oleh perempuan-perempuan Papua, Noken melambangkan status sosial kehidupan pemakainya (Purnomo, 2020a). Bagi orang terkemuka akan diberi hiasan khusus dan pola-pola khusus. Noken dianggap sebagai simbol kesuburan perempuan, kehidupan yang baik, dan simbol perdamaian terutama bagi masyarakat pegunungan puncak seperti daerah Damal, suku Yali, suku Dani. Pembuatan noken masih sangat tradisional dan menggunakan alat seadanya. Pembuatan noken dilakukan dengan cara penumbukan

pada kulit kayu yang di dapat dari hutan lalu dilakukan proses pengawetan yaitu dengan merendamnya di dalam air garam untuk menambah kekuatan serat kulit kayu, setelah selesai perendaman maka kulit kayu tersebut di pilin sehingga membentuk seperti benang benang kecil (Purnomo, 2020a). Setelah kedua proses tersebut maka noken siap dibuat dengan membentuk lingkaran kecil seperti cincin dan dilanjutkan dengan menganyamnya.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menyadari bahwa sekolah sebagai sarana pembelajaran patut untuk mengenalkan lebih jauh nilai-nilai budaya daerah setempat mengingat siswa-siswi di SD Negeri Sentra Pendidikan berasal dari latar belakang suku dan budaya yang sama namun beragam. Selain itu, kearifan lokal ini sudah sebagian besar siswa tahu namun belum di terapkan di sekolah sebagai ekstrakurikuler yang secara langsung dan terstruktur dalam pembelajaran siswa di sekolah dasar (SD). Sekolah dapat menanamkan perasaan cinta tanah air melalui pendidikan karakter dalam pembelajaran PKN untuk mengembangkan karakter kebangsaan yang berbasis budaya lokal. Oleh karena itu, peneliti ingin mengkaji implementasi kearifan lokal daerah papua dalam hal ini Noken Papua dalam pendidikan karakter untuk membentuk kepribadian holistik siswa kelas IV di SD Negeri Sentra Pendidikan Timika.

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Sampel penelitian yaitu kepala sekolah, wakil kepala sekolah, pengawas sekolah, guru kelas IV dan 2 orang peserta didik di SDN Sentra Pendidikan Kab. Mimika. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Data di analisis dengan menggunakan langkah-langkah data reduction, data display, dan conclusion/verification Penelitian dilakukan di SDN Sentra Pendidikan Kab.Mimika. Sampel Data primer diperoleh dari hasil wawancara mendalam dengan informan kunci, yaitu kepala sekolah, wakil kepala sekolah, pengawas sekolah, guru wali kelas IV dan peserta didik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan karakter wajib di ajarkan kepada semua peserta didik tidak terkecuali di SDN Sentra Pendidikan. Hal ini dikarenakan pendidikan karakter adalah hal yang utama yang harus dimiliki oleh semua peserta didik (Insani et al., 2021a). Pendidikan karakter bisa menjadikan peserta didik memiliki perilaku yang baik sesuai dengan norma dan etika yang berlaku (Haris, 2017; Rizkita & Saputra, 2020), sehingga dalam proses pembelajaran di SDN Sentra Pendidikan pun mengimplementasikan dalam pembelajaran yang bukan hanya dalam mata pelajaran PKN namun semua bidang studi ataupun tema pembelajaran. Pengimplementasian pendidikan karakter di SDN Sentra Pendidikan mempunyai landasan atau dasar yang harus di ikuti oleh semua warga sekolah, yaitu mengacu pada tujuan Pendidikan Nasional yang terdapat dalam UU Sisdiknas, Landasan hukum kurikulum operasional,dan landasan filosofi dengan mempertimbangkan budaya bangsa.

Dari hasil penelitian observasi dan wawancara mendalam yang di peroleh peneliti berdasarkan 4 aspek indikator yang terangkum di dalam fokus penelitian dan rumusan masalah 1) Implementasi Pendidikan karakter dalam pembelajaran PKN menggunakan kearifan lokal Noken Papua di kelas IV; 2) Karakter peserta didik kelas IV dalam pelaksanaan di kehidupan sehari-hari di sekolah; 3) Faktor penghambat dan faktor pendukung dalam pelaksanaan implementasi Pendidikan karakter dalam pembelajaran PKN menggunakan kearifan lokal noken Papua di kelas IV; 4) Dampak setelah di

implementasikannya Pendidikan karakter dalam pembelajaran PKN menggunakan kearifan lokal noken Papua di kelas IV.

Hasil wawancara dengan kepala sekolah Samsiah Muksin, S.Pd (SM) pada tanggal 23 Februari 2023, tentang Landasan Implementasi Pendidikan Karakter di SDN Sentra Pendidikan adalah sebagai berikut, “Dasar Implementasi Pendidikan karakter yaitu pada Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional sebagai arah tujuan pendidikan sekolah. Dan juga mengacu pada (Landasan hukum penyusunan Kurikulum Operasional) Dan landasan filosofis sebagai dasar penyusunan kurikulum operasional di satuan pendidikan SD Negeri Sentra Pendidikan adalah dengan mempertimbangkan budaya bangsa sebagai akar penopang pendidikan yang akan tumbuh membentuk pendidikan berkelanjutan...”.

Pada tanggal 02 Maret 2023, peneliti juga melakukan wawancara dengan wakil kepala sekolah yang juga merangkap sebagai ibu asrama Ibu Florensia Rahawarin, S.Pd (FR) mengatakan sebagai berikut : ” Bahwa dasar atau landasan implementasi Pendidikan karakter di SDN Sentra Pendidikan ini adalah mengaju pada UU Sisdiknas No.20 tahun 2003 khususnya pasal 3 yang menjelaskan bahwa tujuan Pendidikan nasional yaitu salah satunya adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang taat kepada Tuhan, punya kepribadian baik, kreatif, mandiri dll. Jadi kami di sini jalan seperti itu agar lebih terarah.

Menurut pengawas Sekolah dalam wawancara pada hari kamis, 02 Maret 2023 yang harus dipersiapkan guru tentulah dimulai dari membuat perencanaan, seperti apa perencanaannya dengan memasukkan nilai-nilai karakter yang ingin dicapai dalam RPP/ Modul Ajar. Dalam pelaksanaan pembelajaran hal yang selalu dilakukan untuk memperkenalkan Pendidikan karakter melalui pembiasaan-pembiasaan. Berikut hasil wawancara dengan kepala sekolah (SM), Wakasek (FR), Wali kelas IV (DY), dan pengawas Sekolah serta Peserta didik (NM) dan (AT). Dalam pembelajaran khususnya pelajaran PKN guru mengintegrasikan materi pelajaran dengan Pendidikan karakter. Dalam hal ini dalam modul ajar disebutkan Profil Pelajar Pancasila. Dari 18 nilai karakter guru sebisa mungkin memasukkan nilai karakter di dalamnya sesuai dengan materi pelajaran menggunakan kearifan lokal Noken Papua.

Pada akhir pembelajaran guru selalu melakukan penilaian baik itu penilaian pengetahuan maupun penilaian sikap. Disini yang di nilai guru adalah perkembangan karakter peserta didik. Pada tanggal 25 Mei 2023 peneliti kembali ke sekolah untuk melakukan observasi ulang terkait kuisoner yang di isi oleh wali kelas IV dan juga kepada 2 orang peserta didik, sehubungan dengan 18 nilai karakter. Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan pengecekan dokumen maka dapat digambarkan bahwa implementasi Pendidikan karakter dalam pembelajaran PKN melalui kearifan lokal noken Papua di kelas IV SDN Sentra Pendidikan sudah di laksanakan sesuai dengan landasan Pendidikan yaitu UU Sisdiknas yang dijadikan dasar pelaksanaan Implementasi Pendidikan Karakter di SDN Sentra Pendidikan. Dalam perencanaan pembelajaran guru sudah berusaha mendesain pembelajaran dengan baik seperti melakukan kegiatan-kegiatan pembiasaan di awal pembelajaran dengan beribadah dan di dalamnya membaca Alkitab, berdoa (karakter Religius) dan juga pembiasaan membaca (Karakter Gemar Membaca) serta menyanyikan lagu kebangsaan sebagai pembiasaan menanamkan karakter Semangat Kebangsaan dan juga lagu-lagu daerah sebagai pembiasaan karakter Cinta Tanah Air dan budaya sendiri. Kearifan lokal yang di tampilkan pun lewat pembiasaan yang wajib bagi semua peserta didik menggunakan noken sebagai wujud Cinta tanah air, menghargai hasil karya dalam negeri.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan pengecekan dokumen maka dapat diketahui bahwa karakter peserta didik kelas IV dalam pelaksanaan di kehidupan sehari-hari di sekolah sudah sebagian besar dilaksanakan peserta didik namun masih ada juga yang belum dilakukan karena guru masih fokus pada mengejar 3M yaitu membaca, menulis dan menghitung, serta peserta didik yang cuek atau acuh tak acuh. Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan pengecekan dokumen dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung utama dalam implementasi pendidikan karakter di SDN Sentra Pendidikan adalah kepala sekolah yang sangat mendukung penuh juga Kerjasama guru dan sikap antusias peserta didik baik di sekolah maupun di asrama sehingga semuanya dapat berjalan dengan baik walaupun belum maksimal dan belum semua karakter dilakukan oleh peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan pengecekan dokumen maka diperoleh faktor-faktor penghambat adalah sikap peserta didik yang cuek dan acuh tak acuh, komunikasi dengan orangtua kurang karena alat komunikasi yang tidak ada serta peserta didik yang belum bisa membaca padahal sudah ada di kelas IV, hal ini dikarenakan peserta didik yang kurang termotivasi dalam belajar. Namun secara umum tidak terdapat faktor penghambat yang berarti dalam mengimplementasikan Pendidikan karakter terbukti dari banyaknya perubahan tingkah laku kearah yang lebih baik.

Kearifan lokal, memang tidak bisa di pisahkan dari dunia pendidikan (Afif, 2022). Hal ini dikarenakan dalam kearifan lokal banyak sekali media yang dapat digunakan dan mendukung dalam pembelajaran (Deviana & Sulistyani, 2021; Nadlir, 2016). Hal inilah yang dimanfaatkan SDN Sentra Pendidikan sehingga memasukkan kearifan lokal dalam pembelajaran salah satunya adalah media Noken Papua. Bahkan sudah menjadi ciri khas di SDN Sentra Pendidikan untuk selalu menggunakan Noken setiap hari ke sekolah. Noken dipakai dalam pendidikan karena melalui proses pembuatan yang mengandung banyak sekali nilai-nilai yang bisa di ambil menjadi nilai karakter yang bisa di terapkan kepada peserta didik (Saidah et al., 2020). Selain itu juga, noken Papua sudah masuk menjadi warisan budaya dunia yang sudah di akui oleh UNESCO (Gloria & Harto, 2014; Salhuteru & Hutubessy, 2020). Semua peserta didik yang bersekolah di SDN Sentra Pendidikan kebanyakan atau mayoritas asli putra daerah yang sudah mengenal bahkan menggunakan noken dalam kehidupan sebagai wadah untuk menyimpan kebutuhan sehari-hari ataupun kebutuhan sekolah, sehingga sangat sesuai jika di jadikan ciri khas di Sekolah SDN Sentra Pendidikan.

Implementasian Pendidikan karakter sekolah juga mengaitkan dengan kearifan lokal (Fadillah, 2014). Dalam hal ini menggunakan noken Papua. Pemilihan kearifan lokal ini selain karena noken sudah menjadi ciri khas sekolah, Noken merupakan warisan budaya Papua yang harus terus dilestarikan, tetapi juga dapat bermanfaat sebagai media dalam pembelajaran terutama peserta didik dapat mengetahui nilai-nilai yang dapat diambil dari proses pembuatan noken itu sendiri (Qui et al., 2018). Dengan kata lain bahwa kearifan budaya lokal dapat menjadi salah satu acuan dalam merekonstruksi model pembelajaran karakter di sekolah (Khusniati, 2014). Selain itu karena noken Papua juga sudah diakui dunia melalui UNESCO pada tanggal 07 April 2013 yang menetapkan noken sebagai warisan budaya tak benda, dimana keunikan pembuatannya yang menggunakan kulit kayu, serat kayu yang dipilih dari pohon tertentu yang menjadikan noken berbeda dengan tas lainnya. Hal ini dikarenakan dalam proses pembuatannya semuanya dilakukan dengan tangan tanpa alat bantu mesin (Purnomo, 2020b). Mulai dari pengambilan bahan, pemintalan serat kayu sampai mengolah menjadi noken semuanya di rajut menggunakan tangan. Sehingga kelestarian noken perlu juga di jaga dan di budayakan dalam Lembaga Pendidikan.

Untuk mengimplementasikan Pendidikan karakter secara tepat guru harus membuat perencanaan terlebih dahulu agar tujuan pembelajaran yang diharapkan

dapat tercapai dengan baik (Hapsari & Iftayani, 2017). Dalam hal ini guru harus mendesain pembelajaran terutama bagaimana mengenalkan Pendidikan karakter di awal pembelajaran (Julaiha, 2014). Hal ini dilakukan melalui pembiasaan-pembiasaan yang harus selalu dilakukan diawal ataupun diakhir pembelajaran. Adapun nilai karakter yang sering dilakukan setiap hari adalah nilai religius melalui kegiatan pembiasaan yaitu kegiatan pembiasaan beribadah, gemar membaca dan pembiasaan menyanyikan lagu-lagu kebangsaan untuk menanamkan semangat kebangsaan pada diri peserta didik dan cinta tanah air melalui lagu- lagu daerah. Selain itu guru juga harus Menyusun RPP atau modul ajar yang memasukkan nilai karakter yang diharapkan dari tujuan pembelajaran sesuai dengan materi ajar dalam pembelajaran PKN (Insani et al., 2021b).

Pelaksanaan Pendidikan karakter dalam pembelajaran sudah dilakukan melalui pembiasaan beribadah, berdoa dan membaca Alkitab, menyanyi lagu-lagu kebangsaan di awal pembelajaran hal ini menanamkan nilai karakter Religius, Gemar membaca, dan semangat kebangsaan. Dalam kegiatan inti pembelajaran guru mengintegrasikan materi dengan Pendidikan karakter menggunakan kearifan lokal, dengan menggunakan metode demonstrasi (pemutaran video), metode lain yang juga biasa digunakan adalah diskusi, tanya jawab dan ceramah. Hal ini di maksudkan untuk menanamkan karakter yang baik, kepada peserta didik sejak masih kecil agar mereka dapat menjadi anak yang berkarakter baik dalam kehidupan. Setelah memutar video pembelajaran peserta didik diajak langsung mempraktekkan sendiri cara membuat noken berdasarkan langkah-langkah yang sudah di lihat dalam video dan tentunya di bantu oleh guru kelas dalam hal ini media yang digunakan adalah benang.

Noken asli menggunakan serat kayu tapi disini masih menggunakan benang nilon buatan pabrik. Dari proses pembuatan noken ini nilai yang terkandung sesuai dengan materi pelajaran adalah 1) Nilai religius, bersyukur karena mereka bisa membawa segala keperluan sekolah dan kebutuhan lainnya menggunakan noken; 2) Nilai kemandirian, membuat noken secara tekun tanpa bantuan guru; 3) Nilai kreatif, mengajarkan peserta didik untuk berpikir kreatif untuk menciptakan model, perpaduan warna dan pemilihan bahan; 4) Nilai tanggung jawab, peserta didik akan berusaha menyelesaikan pembuatan noken dengan baik dan sesuai dengan waktu yang di harapkan; 5) Nilai disiplin, bahwa untuk menyelesaikan pembuatan noken diperlukan kedisiplinan waktu; 6) Nilai kerja keras, mengajak peserta didik untuk berusaha semaksimal mungkin untuk menyelesaikan setiap tugas yang diberikan dengan tekun; 7) Nilai Cinta Tanah Air, mau mengajarkan kepada peserta didik bahwa apapun yang ada dalam wilayah kita Indonesia harus kita jaga dan cintai, salah satunya adalah menghargai hasil karya dalam negeri dengan menggunakan Noken.



Gambar 1. Guru menjelaskan tentang kearifan lokal Noken Papua



Gambar 2. Peserta didik saat menonton video pembuatan noken

Evaluasi pembelajaran adalah menilai keseluruhan proses pembelajaran yang dilalui oleh guru dan peserta didik tidak hanya hasil belajar tapi keseluruhan proses pembelajaran yang dilakukan (Asrul et al., 2022). evaluasi pembelajaran adalah suatu proses untuk memutuskan jasa, nilai atau manfaat kegiatan pembelajaran melalui proses penilaian dan pengukuran (Rukajat, 2018). Evaluasi dalam pembelajaran sangat perlu dilakukan, agar kita dapat mengetahui sudah sejauh mana pemahaman peserta didik terkait materi pelajaran yang telah kita ajarkan (Naway, 2016). Evaluasi yang dilakukan oleh guru berupa test pengetahuan yang dilakukan dengan peserta didik mengerjakan LKPD terkait dengan materi pembelajaran dan juga melalui pengamatan sikap dengan mengisi rubrik penilaian. Hasil akhirnya guru melakukan penilaian harian, dan penilaian akhir semester.

Faktor pendukung pelaksanaan implementasi Pendidikan karakter di SDN Sentra Pendidikan adalah kerja sama antar stekholder terutama pemerintah, kepala sekolah, dan warga sekolah. Keterlibatan kepala sekolah untuk tinggal di asrama bersama peserta didik, membuat semua peserta didik merasa berada di rumah sendiri karena ada mama mereka di asrama. Ini yang memotivasi guru dan semua pegawai di sekolah sehingga proses implementasi dapat berjalan dengan baik. Dan faktor penghambatnya adalah masih ada peserta didik yang acuh tak acuh, komunikasi antara orangtua peserta didik dengan guru dan sekolah yang kurang efektif. Dampak pelaksanaan implementasi Pendidikan karakter, dapat terlihat dari perubahan tingkah laku peserta didik, hasil belajar yang meningkat dan aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler di sekolah.

SIMPULAN

Implementasi Pendidikan karakter dalam pembelajaran PKN menggunakan kearifan lokal Noken Papua di kelas IV di SDN Sentra Pendidikan dilakukan berlandaskan UU Sisdiknas dan mengacu pada kurikulum sekolah. Karakter peserta didik kelas IV di sekolah SDN Sentra Pendidikan ini sudah terlihat karena seringnya mereka melakukan pembiasaan yang di terapkan di sekolah. Faktor pendukung implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran PKN menggunakan kearifan lokal noken Papua di kelas IV di SDN Sentra Pendidikan adalah dukungan dinas pendidikan lewat dana otsus. Adapun faktor penghambatnya yaitu sikap acuh tak acuh dari beberapa peserta didik serta komunikasi dengan orangtua peserta didik yang kurang efektif.

Dampak dari implementasi pendidikan karakter untuk membentuk kepribadian holistik peserta didik kelas IV SDN Sentra Pendidikan pada mata pelajaran PKN melalui kearifan lokal noken Papua adalah perubahan tingkah laku, hasil belajar yang meningkat, lebih percaya diri khususnya di bidang olahraga. Implikasi penggunaan kearifan lokal noken Papua dalam pembelajaran PKN untuk membentuk kepribadian holistik peserta didik di SDN Sentra Pendidikan adalah terjadinya perubahan tingkah

laku, prestasi belajar semakin meningkat dan rasa percaya diri semakin meningkat sehingga mereka bisa menghasilkan prestasi di bidang olahraga dan juga hasil belajar semakin meningkat pula. Diharapkan peneliti berikutnya dapat mengembangkan penelitian ini lebih luas dan mendalam lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Afif, N. (2022). Pendidikan Islam Berbasis Kearifan Lokal dan Implementasinya Terhadap Kurikulum Merdeka Belajar. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(03), 1041–1062.
- Asrul, A., Saragih, A. H., & Mukhtar, M. (2022). *Evaluasi pembelajaran*.
- Deviana, T., & Sulistyani, N. (2021). Analisis Kebutuhan Pengembangan E-Modul Matematika HOTS Beroerintasi Kearifan Lokal Daerah di Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, 9(2), 158–172.
- Fadillah, N. (2014). Penanaman Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Di Sekolah Dasar. *Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Fatmahwati, F. (2020). KEARIFAN LOKAL DALAM SASTRA LISAN BESESOMBAU DI TAPUNG (Local Wisdom in Besesombau Oral Literature in Tapung). *SAWERIGADING*, 26(1), 67–80.
- Gloria, N., & Harto, S. (2014). Diplomasi Indonesia Terhadap UNESCO Dalam Meresmikan Noken Sebagai Warisan Budaya Indonesia Tahun 2012. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 1(1), 1–15.
- Hakim, A. R., & Darajat, J. (2023). Pendidikan Multikultural dalam Membentuk Karakter dan Identitas Nasional. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(3), 1337–1346.
- Hamdani, A. D. (2021). Pendidikan di Era Digital Yang Mereduksi Nilai Budaya. *Cermin: Jurnal Penelitian*, 5(1), 62–68.
- Hapsari, W., & Iftayani, I. (2017). Model pendidikan karakter pada anak usia dini melalui program islamic habituation. *Indigenous: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 1(2).
- Haris, A. H. (2017). Pendidikan karakter dalam perspektif Islam. *Al-Munawwarah: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 64–82.
- Hisyamuddin, M., Arisanti, K., & Islam, M. H. (2022). Eksistensi Madrasah Diniyah sebagai Solusi Pendidikan Milenial (Studi Kasus Madin Al-Khodijah Kecamatan Banyuwangi Kabupaten Probolinggo). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 16194–16199.
- Insani, G. N., Dewi, D., & Furnamasari, Y. F. (2021a). Integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan untuk mengembangkan karakter siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 8153–8160.
- Insani, G. N., Dewi, D., & Furnamasari, Y. F. (2021b). Integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan untuk mengembangkan karakter siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 8153–8160.
- Julaiha, S. (2014). Implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran. *Dinamika Ilmu*, 14(2), 226–239.
- Khusniati, M. (2014). Model pembelajaran sains berbasis kearifan lokal dalam menumbuhkan karakter konservasi. *Indonesian Journal of Conservation*, 3(1).
- Mimin, E. (2023). Integrasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal Dengan Kurikulum PAUD: Strategi Mewujudkan Siswa PAUD Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Golden Age*, 7(1).
- Nadlir, N. (2016). Urgensi pembelajaran berbasis kearifan lokal. *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*, 2(2), 299–330.
- Naway, F. A. (2016). Strategi pengelolaan pembelajaran. *Gorontalo: Ideas Publishing*.
- Noviansyah, K. A., & Reza, K. M. F. (2023). ANALISIS PUTUSAN MAHKAMAH KONSTITUSI NOMOR 5/PUU-X/2012 TENTANG PENGUJIAN PASAL 50 AYAT

- (3) UNDANG-UNDANG NOMOR 20 TAHUN 2003 TENTANG SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 2(12), 4553–4568.
- Purnomo, I. H. (2020a). *Perancangan Media Anyam Noken Papua Menggunakan Metode Kansei Engineering*.
- Purnomo, I. H. (2020b). *Perancangan Media Anyam Noken Papua Menggunakan Metode Kansei Engineering*.
- Qui, R. H., Pulihi, M., Wattimuri, V., Dogopia, A., Radaus'sa'da, R., Rumbur, I. D. L., Iriani, I., Tiniyap, V., Sigalingging, N., & Kilamasse, D. D. (2018). *Buku mulok kebudayaan Papua: tradisi gerabah abar*. Balai Arkeologi Papua.
- Rizkita, K., & Saputra, B. R. (2020). Bentuk penguatan pendidikan karakter pada peserta didik dengan penerapan reward dan punishment. *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 20(2), 69–73.
- Rukajat, A. (2018). *Teknik evaluasi pembelajaran*. Deepublish.
- Saidah, K., Aka, K. A., & Damariswara, R. (2020). *Nilai-Nilai Kearifan Lokal Dan Implementasinya Dalam Pendidikan Sekolah Dasar*. LPPM Institut Agama Islam Ibrahimy Genteng Banyuwangi.
- Salhuteru, A., & Hutubessy, F. K. (2020). The transformation of Noken Papua: Understanding the dynamics of Noken's commodification as the impact of UNESCO's heritage recognition. *JSW (Jurnal Sosiologi Walisongo)*, 4(2), 151–164.
- Septemiarti, I., & Dasyah, S. (2023). PENGUATAN KECERDASAN PERSPEKTIF BUDAYA DAN KEARIFAN LOKAL (ANTROPOLOGIS). *Jurnal Literasiologi*, 10(1).
- Sururiyah, M. P. (2023). *MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS KEARIFAN LOKAL: UNTUK RAUDHATUL ATHFAL*. PT Arr rad Pratama, IAINU Kebumen Press.
- Wagiran, W. (2012). Pengembangan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Hamemayu Hayuning Bawana (Identifikasi Nilai-Nilai Karakter Berbasis Budaya). *Jurnal Pendidikan Karakter*, 3(3).